

Islamic Campus As An Agent Of Change, Transformative And Progressive

Kampus Islami Sebagai Agent Perubahan, Transformatif Dan Berkemajuan

Islamiyatur Rokhmah¹, Mufdlilah², Endang Koni Suryaningsih³

^{1,2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstract : *Despite the pivotal role of Islamic universities, there remains a gap in understanding their transformative potential in addressing contemporary challenges exacerbated by globalization and modernization. Issues such as ethical enrichment alongside intellectual development pose challenges that require exploration. Existing literature highlights the dual challenge of balancing intellectual rigor with ethical enrichment within Islamic educational settings. However, specific insights into how Islamic campuses integrate these elements to foster transformative change remain underexplored. This study aims to explore the concept of Islamic campuses as transformative and progressive agents, focusing on their role in integrating Islamic values with modern knowledge and addressing societal challenges through education and community engagement. Findings from this literature-based research reveal that Islamic campuses, exemplified by Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, effectively integrate Islamic principles into their educational framework. Results indicate substantial progress in facilities such as mosques, libraries, and classrooms reflecting Islamic values, thereby enhancing the holistic development of students. This study contributes to understanding how Islamic campuses navigate the intersection of traditional Islamic teachings with contemporary educational demands, offering insights into their role as agents of ethical and intellectual transformation. The findings underscore the importance of integrating Islamic ethics with modern education, emphasizing the potential of Islamic campuses to foster socially responsible graduates equipped to address global challenges while upholding Islamic values.*

Keywords: *Islamic campuses, transformative agents, integration of Islamic values, ethical enrichment, societal development.*

Abstrak: Terlepas dari peran penting universitas Islam, masih ada kesenjangan dalam memahami potensi transformatif mereka dalam menjawab tantangan kontemporer yang diperburuk oleh globalisasi dan modernisasi. Isu-isu seperti pengayaan etika di samping pengembangan intelektual menimbulkan tantangan yang membutuhkan eksplorasi, literatur yang ada menyoroti tantangan ganda dalam menyeimbangkan ketelitian intelektual dengan pengayaan etika dalam lingkungan pendidikan Islam. Namun, wawasan khusus tentang bagaimana kampus Islam mengintegrasikan elemen-elemen ini untuk mendorong perubahan transformatif masih belum dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep kampus Islam sebagai agen transformatif dan progresif, dengan fokus pada peran mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan modern dan mengatasi tantangan masyarakat melalui pendidikan dan keterlibatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan substansial dalam fasilitas seperti masjid, perpustakaan, dan ruang kelas yang mencerminkan nilai-nilai Islam, sehingga meningkatkan perkembangan holistik mahasiswa. Studi ini berkontribusi untuk memahami bagaimana kampus-kampus Islam menavigasi persimpangan antara ajaran Islam tradisional dengan tuntutan pendidikan kontemporer, menawarkan wawasan tentang peran mereka sebagai agen transformasi etika dan intelektual. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan etika Islam dengan pendidikan modern, menekankan potensi kampus-kampus Islam untuk membina lulusan yang bertanggung jawab secara sosial yang diperlengkapi untuk menjawab tantangan global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Kampus Islam, agen transformatif, integrasi nilai-nilai Islam, pengayaan etika, pengembangan masyarakat.

I. Pendahuluan

Keberadaan perguruan tinggi Islam berperan penting dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi Islam: Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dharma dalam Pendidikan, Perguruan Tinggi Islam diharapkan mampu mengatur dan mengelola dalam konteks pembentukan masyarakat dan transmisi pengetahuan dan budaya Islam. Perguruan tinggi Islam dengan dharma penelitian

diharapkan mampu mengelola dan mengimplementasikan penemuan dan inovasi ilmiah baru bagi peradaban. Dengan Dharma Pengabdian Kepada Masyarakat, Perguruan Tinggi Islam diharapkan dapat menyelenggarakan dan memberikan pengabdian kepada masyarakat untuk turut serta mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Perguruan Tinggi Islam selalu ingin mendapat masukan dari masyarakat atas kemajuan dan relevansi ilmu yang dikembangkan oleh Universitas Islam (Dacholfany, 2013).

Perguruan tinggi yang merupakan simbol sisi rasionalitas dan ditambah dengan pengayaan di bidang ability, tapi minimnya pengayaan nilai-nilai ethical, dalam realitasnya hanya menghasilkan manusia yang cerdas tapi kurang mempunyai etika dan ethical. Sebaliknya, pesantren yang merupakan simbol sisi moralitas tapi minus tradisi rasional, walaupun mampu melahirkan sosok pribadi yang tangguh secara ethical, tapi lemah secara intelektual. Namun segenap pengaruh buruk ini dapat dieliminasi dengan meneguhkan kembali landasan-landasan religius, penguasaan keilmuan Islam, dan pembelajaran ilmu pengetahuan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disadari atau tidak, secara pasti globalisasi merupakan proses dan dinamika yang pengaruhnya telah berhasil mengebiri tradisi dan nilai-nilai luhur keagamaan umat Islam dewasa ini. Dinamika modernisasi serta globalisasi telah membawa dampak yang cukup serius dalam tatanan kehidupan umat beragama, khususnya bagi agama Islam (Alam, 2016)

Disisi lain kampus juga tempat mentransfer nilai-nilai toleransi humanitas dan hak asasi manusia. Bagaimana perguruan tinggi bisa menanamkan kepada mahasiswa tentang toleransi terhadap berbagai perbedaan tidak eksklusif dan bersikap inklusif. Mana nilai-nilai keislaman dan HAM ini harus disatukan agar menjadi kesatuan yang baik diinternalisasi oleh civita akademika (Ahmad, Nasution, & Rizaldy, 2021). Melihat berbagai tulisan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis konsep kampus islami sebagai agent perubahan transformatif dan berkemajuan. Hal ini sebagai penciri dari kampus UNISA Yogyakarta yang nobene didikan oleh organisasi perempuan Muhammadiyah.

II.METODE

Studi ini merupakan penelitian pustaka (Library Research). Yaitu suatu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu dengan mengikuti perkembangan penelitian di bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang dipilih memanfaatkan data sekunder serta menghindari duplikasi penelitian.

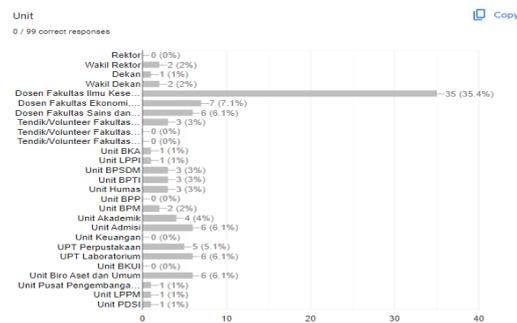
Sumber data dalam perubahan ini adaah data-data tertulis berupa konsep-konsep yang ada pada literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan ini, oleh karena itu jenis data yang dipakai mengarah pada data-data tertulis berupa: Data primer merupakan data yang diperoleh dari obyek penelitian.Sumber data sekunder adalah data yang materinya secara ilmiah tidak langsung

berhubungan dengan masalah yang diungkapkan (Sugiyono, 2011). (Data sekunder merupakan buku penunjang pada dasarnya sama dengan buku utama akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa, karya ilmiah,

ensiklopedi, artikel-artikel dan buku-buku yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis data adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran. Karena obyek studi ini adalah konsep kampus islami maka buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan pada tema tersebut menjadi bahan analisis dalam penelitian ini. Sementara dalam menganalisis penelitian konsep kampus islami ini akan mempergunakan conten analysis metode yang dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, praturan undang-undang atau kitab suci. Dengan menggunakan metode analisis isi akan diperoleh sesuatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, kitab suci, atau sumber informasi yang lain secara objectif, sistematis, dan relevan secara sosiologis. Conten analysis juga digunakan untuk menggali keaslian teks atau melakukan pengumpulan data dan informasi untuk mengetahui kelengkapan atau keaslian teks tersebut (Moleong, 2018)

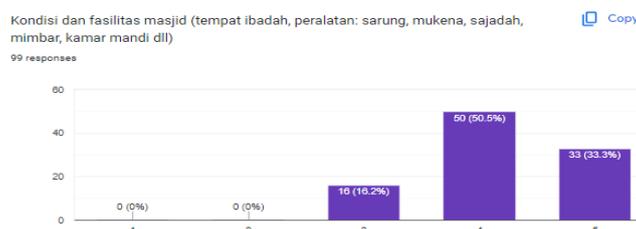
III.HASIL

Penelitian ini melibatkan responden para *stakeholder* yang terdiri dari jajaran rektor, dekanat, ketua dan sekretaris program studi serta para ketua lembaga, biro, badan serta pusat studi di lingkungan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Jumlah responden yang mengikuti survey sebanyak 99 orang dengan rincian seperti yang dijabarkan pada gambar 1 berikut.



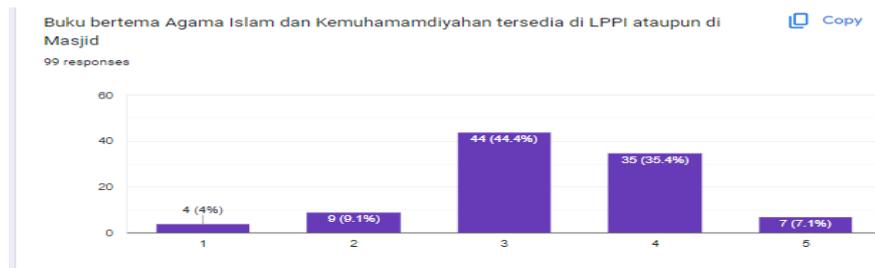
Gambar 1. Karakteristik Informan

Sedangkan hasil survey berdasarkan indicator dirincikan pada gambar 2 hingga gambar 10 berikut ini.



Gambar 2. Kondisi dan fasilitas Masjid

Dari 99 responden menyatakan bahwa 50,5% sudah memenuhi, sangat memenuhi 33,3% dan 16,2% cukup memenuhi kondisi dan fasilitas masjid.



Gambar 3. Ketersediaan Buku bertema agama dan KeMuhammadiyah

Dari 99 responden menyatakan bahwa buku bertema Agama 44,4% islam cukup tersedia, 35,4% menyatakan sudah tersedia, 7,7% sangat tersedia, 9,1% kurang tersedia dan 4,4% sangat kurang tersedia.



Gambar 4. Pemanfaatan Buku AIK

Dari 99 responden bahwa pemanfaatan buku AIK untuk Civita akademika pengembangan kampus sebanyak 44,4% cukup, 43,4% menyatakan sudah dimanfaatkan, 7,1% menyatakan sudah sangat dimanfaatkan, 4% menyatakan kurang dimanfaatkan dan 1 % menyatakan sangat kurang dimanfaatkan.



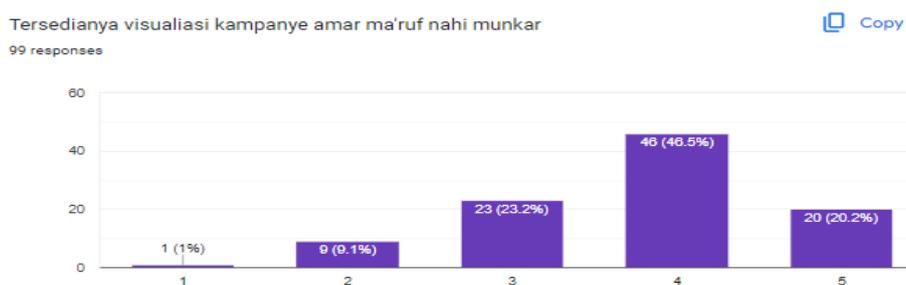
Gambar 5. Kondisi perpustakaan terhadap nilai-nilai Islam

Dari 99 responden menyatakan bahwa kondisi fasilitas perpustakaan sudah mencerminkan nilai-nilai Islami sebanyak 49,5% sudah mencerminkan, 35,4% sangat mencerminkan, 14,1% cukup mencerminkan dan 1,1% kurang mencerminkan nilai-nilai Islami.



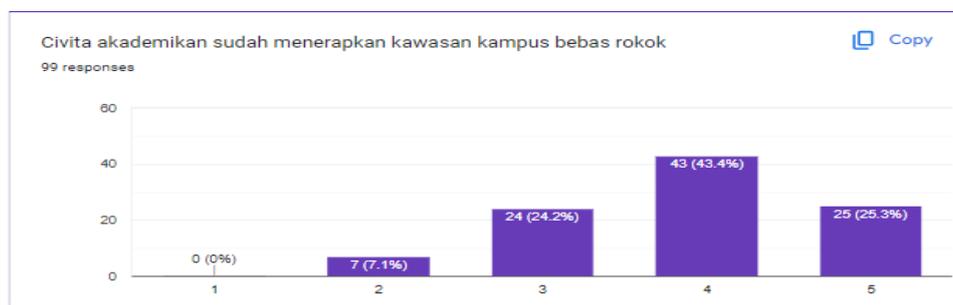
Gambar 7. Fasilitas dan kondisi kelas terhadap refleksi nilai-nilai Islam

Dari 99 responden menyatakan bahwa fasilitas dan kondisi kelas telah mencerminkan nilai-nilai kampus Islami sebanyak 53,3% sudah mencerminkan, 24,2% sangat mencerminkan, 19,2% cukup mencerminkan dan 3% kurang mencerminkan.



Gambar 8. Visualisasi kampanye amar ma'ruf nahi munkar

Dari 99 responden menyatakan bahwa kampanye amar ma'ruf nahi munkar tersedia secara visualisasi sebanyak 46,5%, 20,2% sangat tersedia, 23,2% cukup tersedia, 9,1% kurang tersedia dan 1% sangat kurang tersedia.



Gambar 9. Kawasan kampus bebas asap rokok

Dari 99 responden menyatakan bahwa civitaakademika sudah menerapkan kawasan bebas rokok sebanyak 43,4%, sangat menyediakan sebanyak 25,3%, cukup menyediakan 24,2% dan kurang menyediakan 7,1%.



Gambar 10. Penerapan etika pergaulan

Dari 99 responden menyatakan bahwa Civita akademika sudah menerapkan etika hubungan lawan jenis sesuai dengan nilai-nilai islam sebanyak 45,5%, sangat menerapkan sebanyak 21,2%, cukup menyediakan sebanyak 27,3%, kurang menyediakan sebanyak 6,1%.

III. PEMBAHASAN

Kampus Islam yang berfungsi sebagai entitas yang transformatif adalah institusi pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama Islam yang kuat, tetapi juga mampu memahami, menghormati, dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih luas. Kampus Islam yang berfokus pada transformasi ini dapat memainkan peran yang penting dalam mempersiapkan individu untuk menjadi warga negara yang berkontribusi secara positif pada masyarakat dan dunia secara keseluruhan, sambil menjaga nilai-nilai agama Islam yang kuat. Indikator kampus Islam sebagai agen perubahan, transformatif, dan berkemajuan mencakup sejumlah aspek yang berkaitan dengan peran dan kontribusi kampus Islam dalam memberlakukan sejumlah ketentuan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta proses transaksi akademik yang berlangsung didalamnya. Berdasarkan hasil survey pada penelitian ini, berkaitan dengan sarana prasarana meliputi kondisi fasilitas tempat ibadah, pemanfaatan sumber terkait Al Islam KeMuhammadiyah, fasilitas perpustakaan dalam hal keIslaman, lebih dari 50% responden menjawab sudah memenuhi dan mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi penguat bahwa salah satu indikator kampus Islam yang menjadi agen perubahan transformatif salah satu diantaranya yaitu memiliki fasilitas untuk mendukung kegiatan Ke Islaman civitas akademika (Lubis, 2021). Sejalan dengan hasil temuan pada penelitian ini bahwa pendidikan holistik bagi seluruh civitas kampus. Kampus Islam yang transformatif harus memberikan pendidikan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek agama, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan umum, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis. Ini membantu para siswa untuk menjadi individu yang lebih berpengetahuan dan berkompoten dalam berbagai bidang (Ahmad et al., 2021).

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa terkait kawasan kampus bebas asap rokok yang telah diterapkan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, mayoritas responden menyatakan bahwa konsep tersebut telah direalisasikan dengan baik dan dapat dirasakan oleh civitas. Hal ini sejalan dengan salah satu indikator kampus Islami sebagai kampus menuju perubahan dan transformatif melalui pemahaman mahasiswa terhadap permasalahan social. Permasalahan tersebut adalah masih tingginya angka pengguna tembakau di Indonesia serta masih banyaknya anak-anak usia dibawah umur yang menjadi perokok aktif (Mirawati, Nurfitriani, Zulfarini, & Cahyati, 2018). Hal ini berkaitan dengan pembinaan karakter di

wilayah kampus Islam. Kampus Islam harus mendorong pembinaan karakter yang kuat. I, tidak sembunyi-sembunyi merokok di tempat tertutup dan melatih mahasiswa untuk dapat memiliki terhadap kesehatan diri sendiri dan kesehatan masyarakat.

Adanya visualisasi kampanye amar ma'ruf nahi munkar merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai Islam dalam hal pendidikan nilai-nilai Islam. Sebanyak lebih dari 60% responden menyatakan adanya ketersediaan visualisasi kampanye penegakan amar maruf nahi munkar di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan misi nilai-nilai Islam yang di emban sebagai mandate kampus Islam yang transformative. Fokus utama dari kampus Islami adalah memberikan pendidikan yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Ini mencakup pengajaran ajaran Islam, etika, dan moralitas, serta mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam semua aspek kehidupan kampus (Ahmad et al., 2021). Sejalan dengan hal itu pula, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta didukung dengan adanya fasilitas di Perpustakaan yang memiliki literasi tentang KeIslaman serta kondisi perpustakaan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dimana mudahnya pengawasan aktivitas pengunjung perpustakaan melalui dinding kaca (bukan tembok tertutup), tidak adanya tempat atau titik yang dapat menimbulkan kesempatan untuk berduaan dengan lawan jenis tanpa adanya pengawasan. Kemudahan dalam mencari literasi, banyaknya ruang terbuka tanpa sekat dan luasnya perpustakaan yang dapat mengakomodasi pengunjung dalam kapasitas yang banyak tanpa harus berdesak-desakan terutama dengan lawan jenis. Hal ini tentu saja sejalan dengan ciri kampus Islam sebagai transformatif yakni kampus Islam harus mengadopsi inovasi dalam pendidikan, termasuk penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini membantu siswa untuk menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia modern (Mujahidah & Wekke, 2019). Selain itu, kampus Islam harus membantu mahasiswa di hadapkan pada posisi terbiasa dalam penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini membantu siswa untuk menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia modern. Kampus Islam juga dapat menjadi bagian dari perkembangan teknologi dan inovasi dengan menghasilkan solusi teknologi yang sesuai dengan etika Islam dan kebutuhan masyarakat (Shaleh, Pawenang, & Hadi, 2018).

Pendidikan Berbasis Nilai Islam yakni Kampus Islam memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan melalui pendidikan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam (Daud, n.d.). Melalui kurikulum yang mengajarkan etika, moral, dan tanggung jawab sosial, kampus ini dapat membentuk individu yang berkontribusi positif pada masyarakat (Bakhtiar, 2019). Kampus Islam dapat berperan transformatif dengan fokus pada penelitian yang memberikan solusi nyata terhadap masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pendekatan ini membantu mendorong kemajuan dalam berbagai bidang yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Nata, 2023). Kampus Islam sebagai agen perubahan juga dapat mendorong kewirausahaan sosial dengan mengembangkan proyek-proyek yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan. Ini dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran (Rahman, 2017).

IV.KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kampus Islam, seperti Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, berperan penting sebagai agen perubahan transformatif dan progresif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pendidikan dan fasilitas. Temuan menunjukkan bahwa fasilitas seperti masjid, perpustakaan, dan ruang kelas sudah mencerminkan nilai-nilai Islam dan mendukung pengembangan holistik mahasiswa. Penerapan prinsip etika Islam dalam lingkungan kampus dan upaya untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari rokok serta kampanye amar ma'ruf nahi munkar menjadi indikator signifikan dalam mendorong perubahan sosial. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan modern dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga etis dan sosial. Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana kampus Islam dapat mengadopsi teknologi modern dan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kontribusi sosial, serta bagaimana menerapkan pendekatan berbasis nilai dalam konteks yang lebih luas untuk mengatasi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Nasution, M., & Rizaldy, R. J. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Kampus Islami yang Ramah Hak Asasi Manusia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 472–483.
- Alam, L. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 101–120.
- Bakhtiar. (2019). *Transformasi Kebijakan Pendidikan Tinggi Islam*. (A. Z. Fitri, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Kalimedia.
- Dacholfany, M. . (2013). Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam dalam Pembangunan Peradaban Islam. *NIZAM: Jurnal Studi Keislaman*, (02), 1–16.
- Daud, R. M. (n.d.). Pengaruh Fasilitas Masjid Fathun Qarib UIN AR-Raniry terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah (pp. 161–171).
- Lubis, A. F. (2021). Implementasi Kampus Islami atas Mutu Pendidikan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Jakarta). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Buaya Islam*, 4(01), 34–48.
- Mirawati, Nurfitriani, Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *HIGEA Journal of Public Health Research and Development*, 2(186), 396–405.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahidah, M., & Wekke, I. S. (2019). *Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia*. Sorong, Papua Barat. <https://doi.org/10.31227/osf.io/46evm>
- Nata, A. (2023). Peran transformatif perguruan tinggi Islam bagi kemajuan ilmu , kebudayaan dan peradaban di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Ta 'dibuna*, 12(1), 84–100. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.11269>
- Rahman, A. A. (2017). Regulasi Perilaku Islami , Kesadaran Moral , dan Kemunafikan Islamic Behavior Regulation , Moral Awareness and hypocrisy. *Jurnal Psikologi*, 13, 9–10.

Shaleh, M. A., Pawenang, S., & Hadi, S. (2018). Analisis Pembiayaan , Religiusitas , dan Infrastruktur terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Perguruan Tinggi. *Indonesian Economics Business and Management Research*, 1(1), 90–95.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.